

**PENGARUH REFORMASI REGULASI BISNIS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



AL IKHLAS
17060035/2017

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Al Ikhlas
NIM/Tahun Masuk : 17060035/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Rumbai, 23 September 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Alamat : Jalan Gelatik II nNo 116, Air Tawar
Nomor Telepon : 0852 6421 9001
Judul Skripsi : Pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Negara-negara di Asia Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **SAH** apabila telah ditandatangani **ASLI** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 12 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Al Ikhlas
17060035

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

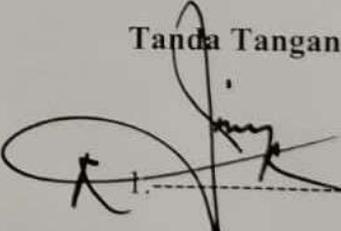
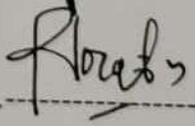
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH REFORMASI REGULASI BISNIS TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI NEGARA-NEGARA DI ASIA TENGGARA**

Nama : Al Ikhlas
Bp/Nim : 2017/17060035
Keahlian : Ekonomi Publik
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 31 Agustus 2021

Tim Penguji :

NO	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Idris, M.Si	
2.	Anggota	Melti Roza Adry, S.E., M.E	
3.	Anggota	Dr. Alpon Satrianto, S.E., M.E	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-
Negara di Asia Tenggara**

Nama : Al Ikhlas
TM/NIM : 2017/17060035
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 10 September 2021

Mengetahui,

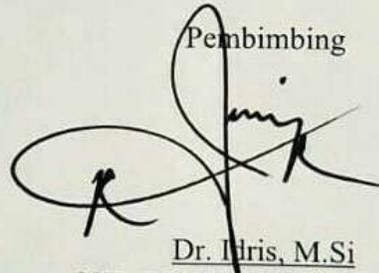
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE., ME
NIP.19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Idris, M.Si
NIP. 19610703 198503 1 005

ABSTRAK

Al Ikhlas (2017/17060035) : Pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Dr. Idris MSi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis : (1) Pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, (2) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, (3) Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, (4) Pengaruh Populasi Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam variabel ini adalah data sekunder dari tahun 2011-2019 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup : (1) Uji t (2) Uji f dengan taraf nyata 5%. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Panel.

Hasil penelitian ini adalah (1) Reformasi Regulasi Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, (2) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, (3) Foreign Direct Investment berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara, (4) Populasi Penduduk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi negara-negara di Asia Tenggara.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Reformasi Regulasi Bisnis, Pengeluaran Pemerintah, *Foreign Direct Investment* dan Populasi Penduduk

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada hamba-Nya serta Sholawat untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara di Asia Tenggara”**.

Penulis menyadari bahwa di dalam proses penyelesaian skripsi ini mengalami banyak sekali kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkat rahmat dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Idris, M. Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis ucapkan pula kepada:

1. Bapak Dr. Idris M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri,

S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

3. Bapak Dr. Idris M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta penuh sabar mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku dosen penguji (1) dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, S.E, M.E selaku dosen penguji (2) yang telah memberikan arahan, motivasi serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga serta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada Uda, Uni, Adik dan Keponakan yang telah memberikan semangat dan doanya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini

10. Kepada sahabat saya Ratu dari bangsa yang jahat Army Devianti S.E yang sudah bersedia membantu dan memarahi saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperbimbingan saya M. Agung Patra Yuda S.E yang telah bersedia berbagi informasi tentang skripsi dan bimbingan, terima kasih juga kepada Kanti Elyn Wulandari S.E dan dan teman-teman saya Jurusan Ilmu Ekonomi Angkatan 2017 tanpa terkecuali
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, September 2021

Penulis

Al Ikhlas

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Definisi Operasional.....	38
F. Teknis Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	3
Gambar 1.2 Reformasi Regulasi Bisnis atau <i>Ease of Doing Business</i>	6
Gambar 1.3 Pengeluaran Pemerintah / <i>General Government Final Consumption Expenditure</i>	9
Gambar 1.4 Foreign direct investment (FDI atau Investasi asing langsung)	12
Gambar 1.5 Populasi penduduk.....	14
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara di Asia Tenggara	56
Gambar 4.2 Reformasi Regulasi Bisnis Negara di Asia Tenggara	58
Gambar 4.3 Pengeluaran Pemerintah Negara di Asia Tenggara.....	61
Gambar 4.4 Foreign direct investment Negara di Asia Tenggara.....	63
Gambar 4.5 Populasi penduduk Negara di Asia Tenggara	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Chow Test (Likelihood Test Ratio)	69
Tabel 4.2 Uji Hausman Test.....	69
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 4.5 Uji Estimasi Data Panel.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

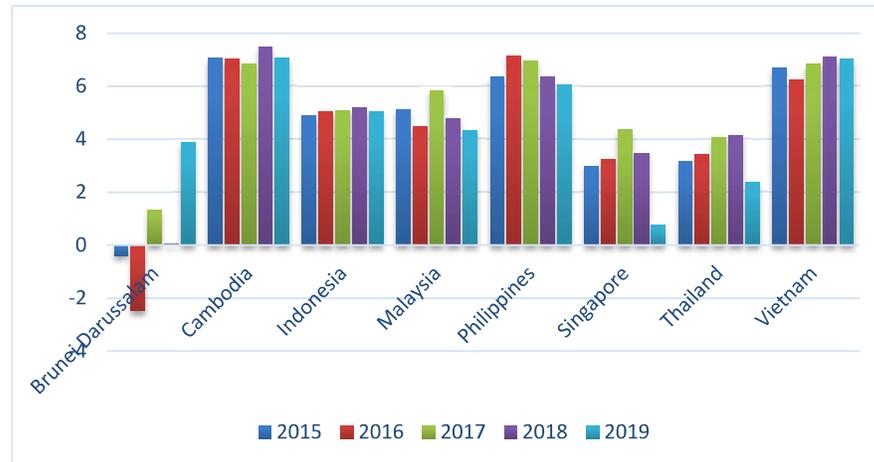
Perekonomian dunia didasarkan perekonomian nasional dari semua negara yang ada didunia. Pembangunan dan perkembangan ekonomi dunia dilihat dari berbagai dasar baik itu dibidang ekonomi itu sendiri maupun dibidang non ekonomi. Munculnya permasalahan ekonomi global yaitu melambatnya perekonomian dunia, salah satunya yaitu negara China. Perekonomian negara China yang besar tentu berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang mempunyai kerja sama dengan negara tersebut. Negara-negara yang merasa dampak perlambatan perekonomian China juga termasuk negara-negara di Asia Tenggara. Munculnya permasalahan ini akan berakibat buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang terus-menerus terjadi antara China dan Amerika Serikat. Ketidaknyaman investor merupakan salah satu penyebab permasalahan tersebut sehingga investor akan menanam keraguan untuk berinvestasi sehingga jumlah investasi menurun dan akhirnya akan menyebabkan produksi turun.

Kegiatan kewirausahaan akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan sangat penting untuk kelangsungan ekonomi pasar modern dan tingkat masuk yang lebih tinggi dari bisnis baru ke dalam suatu perekonomian menciptakan lapangan kerja yang berkontribusi pada pengembangan sektor swasta dan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara di Asia Tenggara merupakan negara yang sedang berkembang dan hanya

satu negara maju yaitu Singapura, negara berkembang tentu memerlukan suntukan dana berupa investasi untuk pembangunan di negaranya. Ada sebelas negara yang ada di kawasan Asia Tenggara namun karena adanya keterbatasan data maka penelitian ini fokus ke delapan negara yang ada di Asia Tenggara yaitu Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand dan Vietnam.

Pertumbuhan ekonomi merupakan harapan bagi setiap negara, dengan demikian setiap negara selalu berupaya meningkatkan perekonomian di negaranya. Negara yang ada di Asia Tenggara berupaya meningkatkan pertumbuhannya dengan cepat, untuk mencapai keselarasan ekonomi, sosial dan hukum sehingga mampu menjadi negara-negara yang mau di kemudian hari, dengan kata lain kerjasama yang dilakukan untuk pertumbuhan perekonomian secara bersama. Pertumbuhan ekonomi suatu negara bisa saja mengalami peningkatan ataupun penurunan akibat adanya faktor atau hal-hal yang mempengaruhinya.

Pertumbuhan ekonomi dilihat dari Gross Domestic Product (GDP), berikut adalah diagram GDP yang ada di negara-negara Asia Tenggara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP Negara-negara di Asia Tenggara (%))

Sumber : World Bank Development Indicator

Berdasarkan Gambar 1.1 yaitu diagram laju GDP di delapan negara di Asia Tenggara pada tahun 2015- 2019. Pertumbuhan GDP di 8 negara di Asia Tenggara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi. Pertumbuhan GDP yang paling tinggi yaitu di negara Kamboja, hal ini menunjukkan bahwa perekonomiannya negara Kamboja lebih kuat dari negara-negara Asean lainnya. Sedangkan laju pertumbuhan negara yang terendah adalah negara Brunei Darussalam yang mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi minus 2%. Menurunnya laju pertumbuhan ekonomi di Brunei Darussalam di duga akibat rendahnya tingkat investasi asing (penanaman modal asing) di negara tersebut dan banyaknya bencana alam yang terjadi sehingga negara ini mengeluarkan banyak pembiayaan untuk korban bencana dan pembangunan bangunan dan jalan yang mengalami kerusakan. Namun untuk di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di negara Brunei Darussalam meningkat di tahun 2019 meningkat pertumbuhan ekonominya. Negara

ini bangkit dari kemerosotan pertumbuhan ekonomi di tahun-tahun yang lalu (World Bank, 2019.).

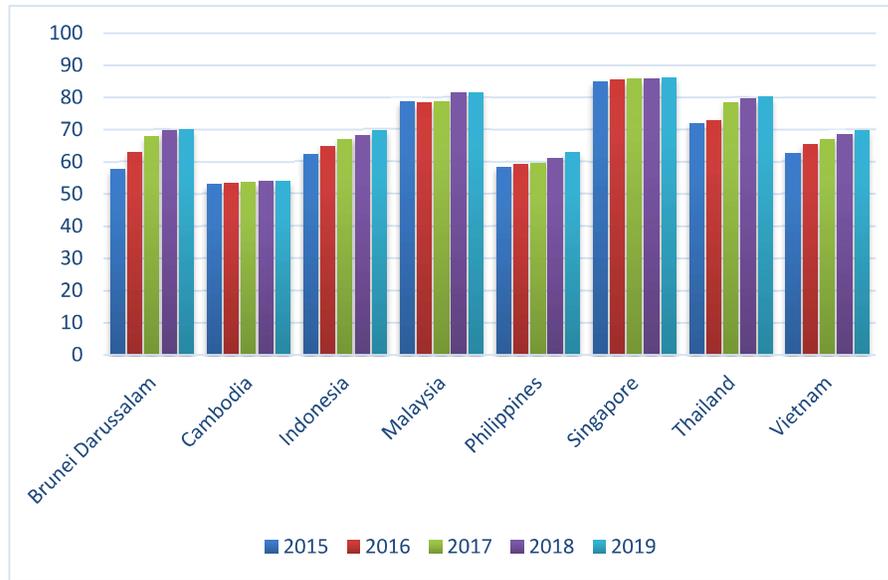
Ada beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah Reformasi Regulasi Bisnis. *World Bank* sendiri sudah mempublikasikan laporan *Doing Business* tahunan sejak 2004 untuk mengetahui lebih jauh ruang lingkup dan cara peraturan bisa meningkatkan kegiatan bisnis dan yang hal-hal yang menjadi kendala dalam menjalankan bisnis tersebut. Penelitian ini membandingkan negara berdasarkan indikator kuantitatif peraturan bisnis. Dasar penentuan dari regulasi bisnis adalah setiap aktivitas ekonomi selalu memerlukan aturan yang baik. Regulasi yang dibuat sangat perlu dirancang dengan matang untuk menjadikan sebuah aturan atau pun kebijakan yang efisien dan dapat digunakan oleh semua pihak berpentingan dan sederhana dalam pelaksanaannya. Indikator *Doing Business World Bank* sebagai indikator dari regulasi bisnis (Haidar, 2012).

Dalam mengukur reformasi regulasi bisnis di suatu negara *World Bank* sudah merumuskan Indeks kemudahan berbisnis sebagai salah satu indikator penting untuk menilai hal-hal dasar yang terjadi dalam siklus bisnis. Pemerintah suatu negara akan merasakan dampak baik dari pengukuran indeks kemudahan berbisnis karena pemerintah akan dimudahkan untuk mendapatkan informasi terkait tanggapan investor asing terhadap kebijakan yang sudah dikeluarkan. Peningkatan regulasi reformasi bisnis ke arah yang lebih baik diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan produksi suatu negara sehingga akan mengakibatkan

terciptanya persaingan nasional dalam menghasilkan produk. (Putu & Setyari, 2015).

Regulasi yang ditetapkan oleh negara tentu tidak sama dengan negara lain, ada yang mempermudah berdirinya usaha dan ada juga yang sulit sekali untuk masuk dan mengurus izin berdirinya usaha tersebut, untuk itu *world bank* sudah merumuskan indeks kemudahan berbisnis ini. Dengan adanya indeks ini diharapkan para investor dapat berkontribusi dalam menghasilkan produksi di dalam negeri sehingga terciptanya persaingan yang sehat antar pelaku bisnis dalam menghasilkan produk yang berkualitas yang mampu memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Diagram dibawah ini adalah diagram indeks kemudahan berbisnis yang merupakan indikator dalam mengukur reformasi regulasi bisnis dalam bentuk score dari 0 (terburuk) sampai 100 (terbaik) di negara-negara di Asia Tenggara dari periode 2015 sampai dengan tahun 2019 dan diukur dengan satuan angka indeks:



Gambar 1.2
Indeks Kemudahan Berbisnis atau *Ease of Doing Business* negara-negara di Asia Tenggara

Sumber: World Bank Development Indicator

Berdasarkan Gambar 1.2 data yaitu data reformasi regulasi bisnis yang diukur dari Indeks Kemudahan Berbisnis (*Ease Of Doing Business*) di negara-negara di Asia Tenggara pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Tahun 2015 indeks kemudahan berbisnis yang tertinggi yaitu di negara Singapore yaitu sebesar 86.7 dan untuk tahun 2016 sampai tahun 2019 Singapore mengalami penurunan indeks namun tetap menjadi negara yang memperoleh indeks yang tertinggi daripada negara-negara yang ada di Asia Tenggara lainnya, tingginya perolehan indeks kemudahan berbisnis yang diperoleh oleh Singapore menggambarkan negara Singapore memiliki indeks kemudahan berbisnis yang paling tinggi artinya negara Singapore ini mempermudah segala izin untuk mendirikan usaha di negaranya.

Negara yang memperoleh indeks kemudahan berbisnis yang terendah yaitu Cambodia, rendahnya perolehan indeks kemudahan

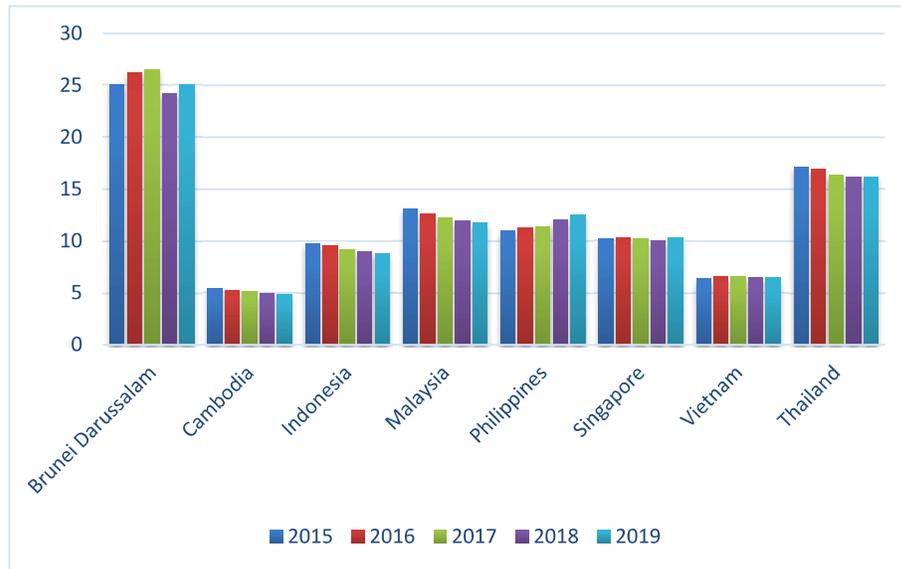
berbisnis di Negara Cambodia mengindikasikan bahwa negara ini masih terbelang sulit untuk mendirikan usaha/bisnis dan mencerminkan bahwa pelayanan publik di Cambodia masih memerlukan penanganan yang serius dari segi efisiensi birokrasi agar investor asing lebih mudah masuk dan menanamkan modalnya di negara Cambodia yang pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan perkapita di negara tersebut. Walaupun negara Cambodia negara yang sulit untuk masuknya investor karena reformasi regulasi terkaitnya bisnisnya perlu diperbaiki menjadi lebih baik lagi , namun apabila di lihat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di negara Cambodia merupakan yang tertinggi yang mana apabila negara Cambodia ini makin memperbagus regulasi terkait bisnis di negaranya maka akan semakin bagus lagi pertumbuhan penduduknya.

Berdasarkan penelitian (Pasifik et al., 2015) menunjukkan pengaruh didapatkan hasil indeks kemudahan berbisnis memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga penelitian ini menyarankan pemerintah selaku pembuat kebijakan agar menyederhanakan kebijakan terkait bisnis. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian (Haidar, 2012) dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa dampak reformasi regulasi bisnis pada pertumbuhan ekonomi selama periode 2006-2010 yaitu terdapat bukti yang signifikan secara statistik di 172 negara. Untuk respons pertumbuhan ekonomi terhadap reformasi regulasi bisnis terdapat bukti yang cukup kuat tentang dampak positif yang cukup besar dengan rata-rata peningkatan 0.15 dalam pertumbuhan ekonomi.

Variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah pengeluaran pemerintah / *General Government Final Consumption*, dalam hal ini kebijakan fiskal yang dilakukan untuk mengatur pengeluaran pemerintah yaitu meningkat pengeluaran dan mengurangi pajak. Peranan pemerintah untuk mengatur perekonomian terlihat dari penentuan besar atau kecilnya pendapatan dan belanja pemerintah setiap tahunnya. Hal ini bertujuan terciptakan kestabilan harga produk, peningkatan produksi dan menciptakan perluasan kesempatan dan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nurlina, 2015).

Penelitian yang dilakukan (Wu et al., 2010) Menyimpulkan bahwa *governement expenditure* dapat membantu peningkatan perekonomian. Pengeluaran pemerintah dapat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi secara baik yaitu apabila pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk investasi publik dalam infrastruktur, tetapi pengeluaran pemerintah juga dapat memberikan efek negatif apabila hanya dialokasikan dalam bentuk konsumsi pemerintah. Pengeluaran pemerintah dapat berpengaruh secara positif dan negatif tergantung penggunaan untuk apa saja pengeluaran pemerintah tersebut. Dalam hal ini peran pemerintah sebagai pembuat anggaran belanja negara sangat penting agar pengeluaran pemerintah mampu membantu meningkatnya perekonomian di negara tersebut.

Berikut diagram Pengeluaran Pemerintah negara-negara di Asia Tenggara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019



Gambar 1.3
Pengeluaran Pemerintah / *General Government Final Consumption Expenditure* negara-negara di Asia Tenggara

Sumber: World Bank Development Indicator

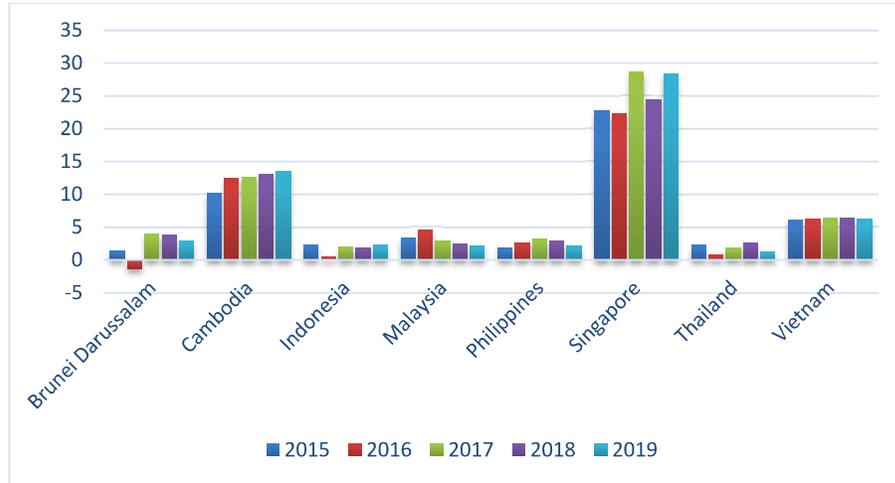
Berdasarkan gambar 1.3 pengeluaran pemerintah di delapan negara Asia Tenggara berfluktuasi dari tahun 2015-2019. Negara yang mempunyai pengeluaran pemerintah yang tertinggi yaitu di negara Brunei Darussalam yaitu berkisar di angka 25% pengeluaran pemerintah meningkat khususnya untuk pembiayaan belanja infrastruktur akibat adanya bencana alam, apabila dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi yang sempat minus ini karena banyaknya pembiayaan untuk bencana alam. Pengeluaran pemerintah terendah adalah negara Cambodia. Negara Cambodia, Indonesia, Malaysia, dan Thailand mengalami penurunan pengeluaran pemerintah dari tahun 2015-2019 sedangkan untuk negara Filipina mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019 dan untuk negara Singapura hampir bertahan dan stabil di angka 10%. Pengeluaran pemerintah negara Cambodia yang paling

rendah apabila dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi negara Cambodia yang terbaik dibandingkan negara di Asia Tenggara lainnya, hal ini berarti bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila pengeluaran meningkat maka akan mengakibatkan perekonomian yang lebih baik yang disebabkan oleh berbedanya faktor demografis atau keadaan suatu negara.

Pengeluaran pemerintah negara-negara di Asia Tenggara perlu di tingkatkan untuk sektor-sektor yang mampu meningkatkan perekonomian seperti kesehatan dan pendidikan agar pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena alokasi dana pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran akan mampu menjadikan perekonomian lebih baik.

Foreign Direct Investment (FDI) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi . *Foreign direct investment* (FDI) adalah investasi langsung yang diberikan investor asing ke suatu negara yang menjadi salah satu faktor penyebab meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investor asing dalam lingkup perekonomian negara tentu punya ketertarikan atau punya pandangan yang baik untuk berinvestasi dengan cara memberikan modal ke negara lain. Investasi asing yang diberikan ini sangat bagus di manfaatkan untuk membangkitkan perekonomian di suatu negara terutama negara yang kekurangan modal untuk produksi di dalam negeri seperti negara berkembang.

Negara-negara di Asia Tenggara yang masih mayoritas negara berkembang yang sangat membutuhkan kerja sama dengan negara lain yang mempunyai cukup modal untuk berinvestasi di negaranya agar pembangunan dibidang ekonomi mampu menggerakkan faktor lain untuk kemajuan negaranya. (Kholis, 2012).



Gambar 1.4
Foreign direct investment (FDI atau Investasi asing langsung negara-negara di Asia Tenggara.
Sumber: World Bank Development Indicator

Berdasarkan Gambar 1.4 yaitu diagram *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara Asia Tenggara dari tahun 2015 dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi. Negara yang memiliki peningkatan atau pun perkembangan FDI yang paling besar yaitu Singapura. Negara-negara di Asia Tenggara yang masih terbilang rendah FDI nya yaitu Brunei Darussalam yang sempat minus FDI hal ini dipengaruhi tingkat bunga, nilai tukar dan stabilitas politik sehingga para investor asing tidak begitu tertarik untuk menanamkan modal di negara tersebut sehingga FDI di

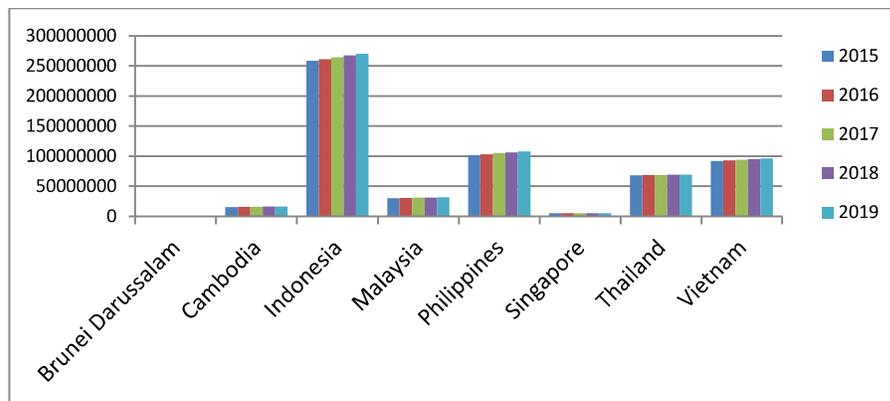
negara tersebut yang minus menyebabkan turunkan perekonomian di negaranya.

Penelitian (Sokang, 2018) didapatkan hasil yaitu FDI berdampak signifikan dengan hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kamboja. Studi tersebut merekomendasikan bahwa pemerintah harus melakukan reformasi di pasar domestik untuk menarik lebih banyak FDI di Kamboja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukann Diouf & Hai, 2017 yang menunjukkan bahwa FDI memang berkorelasi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun FDI bukan faktor yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi reformasi kebijakan FDI untuk menarik lebih banyak investasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang menciptakan peluang kerja baru dan memperluas ekspor di sektor manufaktur.

Populasi penduduk merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar bisa berdampak positif apabila jumlah penduduk ini merupakan pasar tenaga kerja yang potensial sehingga pembangunan perekonomian akan meningkat dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang produktif. Tetapi jumlah penduduk juga bisa berakibat buruk terhadap perekonomian negara apabila penduduk yang jumlahnya banyak ini hanya menjadi pengangguran yang banyak sehingga akan menurunkan pendapat perkapita suatu negara hal ini tentu saja akan mempeburuk perekonomian di suatu negara, jumlah penduduk yang banyak juga akan menghabiskan konsumsi yang banyak dengan alat pemuas yaitu pemenuhan makan itu bersifat

terbatas. Sesuai dengan pendapat dalam teori Malthus yang pesimis dan menentang teori jumlah penduduk yang memberikan dampak yang baik untuk pembangunan perekonomian. Hal ini perlunya pengendalian jumlah penduduk karena dikhawatirkan apabila penduduk dibiarkan membludak maka kesejahteraan akan sulit di capai. (Rochaida, 2016).

Berikut diagram populasi penduduk di delapan negara di Asia Tenggara dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.



Gambar 1.5 Populasi penduduk negara-negara di Asia Tenggara
Sumber: World Bank Development Indicator

Berdasarkan Gambar 1.5 diatas menunjukkan bahwa penduduk di kawasan Asia Tenggara meningkat dari tahun 2015-2019. Negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak yaitu Indonesia dengan jumlah penduduk 250 juta lebih dan jumlah ini meningkat dari tahun ke tahunnya. namun laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun berada di tingkat 1% di tahun 2019, penurunan laju pertumbuhan penduduk ini karena adanya penekanan angka kelahiran seperti program keluarga berencana. Sedangkan penduduk dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Brunei Darussalam dengan kelajuan jumlah penduduk mengalami penurunan laju pertumbuhan jumlah penduduk hingga 1%. hal ini juga

terjadi karena sengaja di tekan angka kelahiran di beberapa negara tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi malah menjadi beban bagi negaranya. Mulai tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas anak yang dilahirkan dibandingkan kuantitas yang nantinya tidak mensejahterakan baik secara pendidikan ataupun ekonomi.

Jumlah penduduk suatu negara yang banyak bisa dimanfaatkan dapat dijadikan sebagai produktifnya ketenagakerjaan karena dengan banyak jumlah tenaga kerja yang produktif yang mana akan bisa meningkatkan permintaan produk dengan banyak sehingga mampu berkontribusi untuk berbagai macam kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk negara-negara di Asia Tenggara ini di harapkan mampu menjadi pasar potensial untuk negara sehingga dapat berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Ilmu et al., 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk memberikan dampak positif dengan terhadap pertumbuhan ekonomi Afrika. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peterson, 2017 dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang lebih rendah dapat meningkat pertumbuhan ekonomi dan bisa megakibatkan ketimpangan nasional dan global.

Berdasarkan pemaparan di atas, ternyata di beberapa negara di Asia Tenggara memiliki Reformasi Regulasi Bisnis yang buruk namun pertumbuhan ekonominya bagus dan begitu juga untuk variabel

Pengeluaran Pemerintah, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk hanya beberapa negara yang cenderung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara di Asia Tenggara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara?
2. Sejauhmana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara?
3. Sejauhmana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara?
4. Sejauhmana pengaruh populasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara di Asia Tenggara?
5. Sejauhmana pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis , pengeluaran pemerintah, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan populasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara di Asia Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara
2. Untuk mengetahui pengeluaran pemerintah berbisnis terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara
3. Untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara
4. Untuk mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara.
5. Untuk mengetahui pengaruh Reformasi Regulasi Bisnis, pengeluaran pemerintah, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan populasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan
2. Bagi pengambilan kebijakan pemerintah negar-negara di Asia Tenggara
3. Bagi peneliti lebih lanjut, yaitu yang meneliti tentang pengaruh variabel ekonomi lain terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi